

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap *green entrepreneurial intentionn* dengan variabel *perceived social suppor* sebagai variabel moderasi.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam diri mahasiswa dalam kemampuan berwirausaha, maka semakin kuat intensi mereka untuk memulai usaha yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Sebaliknya, rendahnya keyakinan dalam kemampuan berwirausaha, cenderung menurunkan niatnya dalam memulai kewirausahaan hijau.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived social support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Artinya semakin besar dukungan sosial yang dirasakan dari lingkungan sekitarnya, akan semakin berpengaruh dalam memulai kewirausahaan hijau.
3. Hasil analisis regresi moderasi ditemukan bahwa *perceived social support* berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara *entrepreneurial self efficacy* dengan *green entrepreneurial intention*. Dengan kata lain, dukungan sosial yang

dirasakan dapat meningkatkan pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap intensi untuk menjalankan kewirausahaan hijau.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat sejumlah implikasi yang dapat diambil. Implikasi tersebut disampaikan dalam bentuk rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan penelitian, dengan tujuan untuk memberikan arahan atau perbaikan yang dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal ke depannya, antara lain sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

a. Optimalisasi peran institusi pendidikan tinggi

Hasil penelitian merekomendasikan agar institusi pendidikan tinggi mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis bisnis, tetapi juga fokus pada penguatan entrepreneurial self efficacy, khususnya dalam konteks kewirausahaan hijau. Program seperti pembelajaran berbasis projek, kompetisi wirausaha hijau, dan kegiatan simulasi bisnis berkelanjutan.

b. Peran Dosen dan Alumni sebagai role model

Dosen dan alumni yang memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha berkelanjutan dapat dijadikan role model untuk memotivasi mahasiswa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik dan

non-akademik dapat menjadi inspirasi dan dukungan sosial yang nyata.

c. Perumusan kebijakan publik oleh pemerintah

Pemerintah melalui kementerian dan lembaga terkait, perlu menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan hijau di kalangan generasi muda. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemberian insentif, akses pembiayaan, pelatihan teknis, serta integrasi isu keberlanjutan ke dalam program pengembangan kewirausahaan nasional.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pada bidang *green entrepreneurial intention* dengan mengintegrasikan *entrepreneurial self efficacy* dan *perceived social support* ke dalam dua kerangka teori berikut:

- a. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), khususnya memperkuat faktor *perceived behavior control* dan *subjective norm*. *entrepreneurial self efficacy* merepresentasikan *perceived behavior control* dan *perceived social support* merepresentasikan norma subjektif. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan individu untuk memulai usaha berbasis ramah lingkungan.

b. *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menekankan pentingnya peran *self efficacy* dalam mempengaruhi perilaku individu. Temuan menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan hijau yang menjadi faktor pembentukan intensi tersebut. Temuan ini juga menguatkan konsep *triadic reciprocal determinism*, dimana perilaku kewirausahaan hijau terbentuk melalui interaksi antara faktor personal, faktor lingkungan, dan tidakan individu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan, yaitu

1. Keterbatasan sampel dimana penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu program tertentu yaitu Program Mahasiswa Wirausaha, sehingga membatasi kemampuan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian ini ke populasi yang lebih luas.
2. Kurangnya luasnya ruang lingkup objek penelitian, dimana penelitian hanya berfokus pada sektor mahasiswa sebagai responden, sehingga belum tentu mencerminkan kondisi pada populasi yang lebih luas seperti di sektor pelaku UMKM atau masyarakat umum.